

**UPAYAPENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR TEMA 6 CITA- CITAKU
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA SISWA KELAS IV SD TAHUN
AJARAN 2017/2018**

Fathika Maria Ulfa¹, Theresia Sri Rahayu², Wasitohadi³
PGSD FKIP UKSW, Salatiga Jl Diponegoro 52-60 Salatiga
e-mail: 292014083@student.uksw.edu
1 Mahasiswa, 1 Dosen PGSD UKSW

Abstract: Improving The Liveliness Of The Theme 6 is Cita- citaku Learning Through The Implementation Of Cooperative Learning Type Number Heads Together (NHT) Aided By The Snake Ladder Of Grade IV Students Of SDN Gendongan 03 Salatiga Academic Years 2017/2018. This research was conducted to prove that cooperative learning type Number heads together (NHT) can improve student learning activity with the help of game media of snake ladder. The research used in this research is classroom action research (PTK). The result of this research can be concluded that the learning with cooperative learning model of type number heads together (NHT) in thematic learning can improve students activity with the help of snake ladder media so that students are more enthusiastic in learning and confident to convey the answer when teacher time pointed the name of hat pictorial owned.

Keywords: Thematic Learning, Activeness, NHT, Snake Ladder Media.

Abstrak: Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Tema 6 Cita- Citaku Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Number Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Ular Tangga Siswa Kelas IV SDN Gendongan 03 Salatiga Tahun 2017/2018. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan bantuan media permainan ular tangga. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan berbantuan media ular tangga sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran dan percaya diri untuk menyampaikan jawaban ketika sewaktu- waktu guru menunjuk nama topi bergambar yang dimiliki.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Keaktifan, *NHT*, Media Ular Tangga.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai muatan mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran kedalam berbagai tema. Sehingga kegiatan

pembelajaran yang dilakukan bisa mempelajari berbagai mata pelajaran secara bersama- sama (Nugroho dalam Pratowo: 2013).

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) ketrampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler,

kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Permendikbud Th 2016 No. 24).

Pembelajaran ini memungkinkan siswa berperan aktif secara individu maupun dalam kelompok belajar. Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran konvensional yang masih sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru dalam mengelola kelas lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Suprijono 2013).

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru yang dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Guru dan siswa berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik karena guru berperan sebagai fasilitator dan sumber belajar selain buku. Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan di kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kooperatif, karena model pembelajaran yang dipakai di kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas bukan hanya aspek kognitif saja yang diutamakan, tetapi aspek afektif dan psikomotoriknya juga harus berkembang secara bersama-sama. Dalam model pembelajaran kooperatif, setiap siswa memiliki dua tanggungjawab dalam kelompok, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru

kelas 4 di SDN Gendongan 03 Salatiga. Peran guru dalam proses pembelajaran sudah baik dalam cara mengajar dan penyampaian materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan penugasan sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru, akan tetapi masih ada kekurangan yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru dan bersifat monoton sehingga siswa di kelas 4 terlihat pasif karena mereka enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memilih diam saat guru mengajukan pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan 18 siswa lebih pada saat pembelajaran diam dan memilih untuk tidak bertanya tentang materi yang belum dipelajari meskipun mereka belum mengerti. Hal ini bisa disebabkan karena pembelajaran masih terfokus kepada guru meskipun guru sudah menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi penerapannya masih belum maksimal sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama antar siswa masih kurang sehingga menyebabkan siswa malas untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan bisa disebabkan karena siswa takut untuk bertanya. Maka perlu adanya model pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif untuk bertanya maupun aktif dalam menyampaikan pendapatnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu metode pembelajaran diskusi kelompok yang digunakan untuk mengecek pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melibatkan banyak siswa dengan cara setiap siswa mendapatkan nomor urut kepala dalam diskusi kelompok, nomor urut kepala bisa berupa angka maupun gambar-gambar lainnya. Nomor atau gambar-gambar yang digunakan sebagai nomor soal beserta jawabannya. Jadi setiap siswa yang mendapatkan nomor kepala ataupun gambar memiliki

tanggungjawab untuk mengerjakan soal yang didapatkan beserta mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengutamakan pada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas (Fathurrohman 2015: 82- 83).

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan untuk mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Ani Rediyati dalam Umar H. Malik 1994:6). Media ular tangga adalah permainan papan yang digunakan oleh anak- anak dan dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan ini dibagi menjadi bentuk kotak- kotak yang memiliki gambar tangga dan ular dan memiliki angka pada setiap kotaknya. Permainan ini menggunakan dadu untuk menentukan berapa jumlah langkah yang harus dilewati pion yang dimainkan oleh siswa. Pembelajaran model kooperatif tipe NHT berbantuan media ular tangga yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah untuk dipahami dan di ingat oleh siswa, karena media yang digunakan sangat menarik sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yaitu alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk

menunjang kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tahap- tahap dari pelaksanaan pembelajaran NHT pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan diskusi kelompok, menurut Huda (2015) yaitu: 1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang, 2) setiap siswa memperoleh nomor kepala, 3) guru memberikan soal pada masing- masing kelompok, 4) setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi, 5) guru memanggil nomor kepala siswa secara acak, 6) siswa mempresentasikan jawaban dari diskusi kelompok berdasarkan nomor yang dipilih oleh guru. Kelebihan model pembelajaran NHT yang dikemukakan Nugroho (dalam Hamdani :2010) adalah 1) menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, 2) setiap anggota kelompok menjadi siap jika salah satu siswa dipanggil oleh guru, 3) dalam melakukan diskusi, siswa dapat bersungguh- sungguh, 4) siswa yang pandai bisa mengajari teman yang belum paham dalam kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah “Bagaimana upaya meningkatkan keaktifan belajar tematik terpadu tema 6 Cita Citaku subtema 2 Hebatnya Cita Citaku melalui penerapan model kooperatif tipe *Number Heads Together* Berbantuan Media Ular Tangga siswa kelas IV SDN Gendongan 03 Salatiga Tahun 2017/2018?”. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar tematik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Number Heads Together* siswa kelas IV SDN Gendongan 03 Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini guru dapat melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, memecahkan masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas dan bertujuan untuk mengetahui aspek- aspek yang mempengaruhi aktivitas siswa di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari- Maret 2018. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gendongan 03 Salatiga semester II tahun ajaran 2017/2018 di kelas 4 dengan jumlah siswa laki- laki sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 15 siswa.

Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas 4 sebagai objek penelitian, guru kelas 4 sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan teknik tes. Angket digunakan untuk menentukan nilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Teknis tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian pada tindakan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi

menggunakan media ular tangga sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Penilaian keaktifan siswa dilakukan dengan siswa mengisi kuesioner atau angket sesuai dengan indikator tentang kegiatan yang telah dilakukan.

Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan kegiatan refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan menjadi 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan kegiatan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran (Huda, 2015:203-204) yaitu 1) guru membagi siswa siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, 2) setiap anggota kelompok memperoleh nomor kepala, 3) guru membagikan tugas untuk setiap anggota kelompok, 4) setiap kelompok melakukan kegiatan diskusi, 5) guru memanggil salah satu nomor kepala siswa secara acak, 6) siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pembahasan

Proses pembelajaran yang diterapkan sebelum peneliti melakukan tindakan pembelajaran kooperatif tipe NHT membuat siswa kelas 4 masih kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, memperoleh pengetahuan dari konsep dan materi tanpa menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga saat kegiatan pembelajaran siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas 4 SD Negeri Gendongan 03 Salatiga. Berdasarkan penjelasan di atas maka

perlu adanya tindakan perbaikan yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

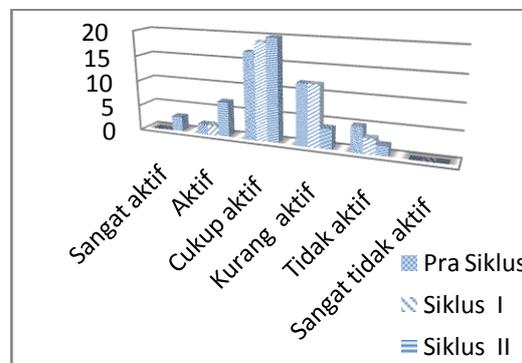
Tindakan yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dituntut lebih aktif selama proses pembelajaran. Berikut ini merupakan tabel perbandingan keaktifan belajar siswa kelas 4 SDN Gendongan 03 dari pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan belajar siswa.

Kriteria keaktifan siswa	Interval	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
Sangat aktif	88-98	0	0	0	0	3	8
Aktif	77-87	2	6	2	6	7	19
Cukup aktif	66-76	17	47	19	53	20	47
Kurang aktif	55-65	12	33	12	33	4	11
Tidak aktif	44-54	5	14	3	8	2	6
Sangat tidak aktif	34-43	0	0	0	0	0	0
Jumlah		36	100	36	100	36	100
Rata-rata		53		58		83	

Tabel 1.1 perbandingan keaktifan siswa

Dari tabel 1.1 tentang kriteria keaktifan siswa di atas, dapat diketahui peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Tindakan pada siklus I menggunakan model kooperatif tipe NHT tetapi belum berbantuan media pembelajaran. Sedangkan pada tindakan siklus II kegiatan pembelajaran berbantuan media permainan ular tangga. Indikator penilaian keaktifan belajar siswa meliputi 1) tanggungjawab menjaga suasa kelas dankelompok belajarnya, 2) berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, 3) keseriusan dalam kegiatan belajar, 4) bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 5) berani

menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru, serta 6) interaksi antar anggota kelompok dan siswa lainnya. Perbandingan keaktifan siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

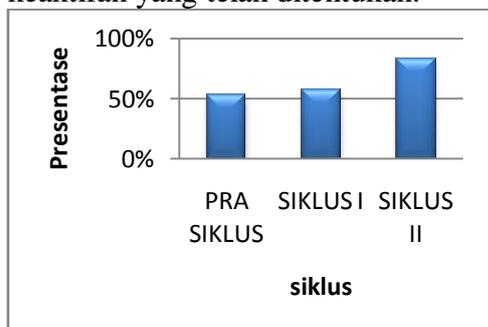


Gambar 1.2 grafik perbandingan keaktifan siswa

Dalam tindakan siklus II yang berbantuan media ular tangga, siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan penerapan pembelajaran NHT kegiatan pembelajaran tidakhanya berpusat pada guru dan siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pelaksanaantindakan pembelajaran pada siklus II menggunakan model NHT berbantuan media ular tangga dilakukan menjadi 3 siklus. Peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa akan melakukan kegiatan diskusi dengan sungguh- sungguh dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, lebih siap jika sewaktu- waktu guru memanggil nomor yang dimilikinya dan dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran sebelumnya (Nugroho dalam Hamdani, 2010). Manfaat dari model pembelajaran NHT yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah semua siswa lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan percaya diri siswa dalam

menyampaikan pendapatnya, dan bagi siswa yang sudah faham dapat mengajari teman satu kelompok yang belum faham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media permainan ular tangga dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal tersebut dapat diketahui dari perbandingan keaktifan belajar siswa bahwa terjadi peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dari hasil pelaksanaan tindakan diketahui bahwa keaktifan siswa sudah mulai meningkat meskipun belum mencapai indikator keaktifan yang telah ditentukan.



Gambar 1.3 grafik perbandingan keaktifan belajar siswa

Grafik 1.3 di atas menunjukkan perbandingan keaktifan belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Dari hasil pelaksanaan tindakan diketahui bahwa keaktifan siswa sudah mulai meningkat meskipun belum mencapai indikator keaktifan yang telah ditentukan sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus II. Tindakan siklus II dilakukan untuk mencapai indikator yang diharapkan dan mencapai ketuntasan. Presentase keaktifan belajar siswa pada pra siklus sebanyak 53%. Pada tindakan siklus I keaktifan siswa mengalami peningkatan sebanyak 5% atau sebesar 58%. Perbaikan dilakukan pada tindakan siklus II pada kegiatan pembelajaran

dengan berbantuan media ular tangga. Peningkatan presentase keaktifan siswa meningkat sebanyak 25% menjadi 83%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media ular tangga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik SDN Gendongan 03 salatiga tahun ajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik sehingga dapat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Edwin. (2016). *Efektivitas Pendekatan Inkuiri dan Metode Curah pendapat Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa kelas 4 SDN Getasan Kabupaten Semarang Semarang II Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi Uksw.
- Fathurrahman, Muhammad. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Miyati, dkk. (2013). *Implementasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe physics Snakes And*

Ladders Game Pada Pembelajaran Tentang Cermin Cekung. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains VIII, Fakultas Sains Dan Matematika, UKSW Salatiga, 15 Juni 2013, Vol 4, No. 1, ISSN:2087-00922

Permendikbud. (2016) No. 024 *Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar*

Huda, Miftahul. (2015). *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdullah Sani, Ridwan. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.